



## PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Dina Yuriza Putri<sup>1</sup>, Manap Somantri<sup>2</sup>, Sumarsih<sup>3</sup>

[SMPN Remban, MAP FKIP UNIB<sup>2,3</sup>](#)

Email: [dinayputri@gmail.com](mailto:dinayputri@gmail.com)

[Manap@gmail.com](mailto:Manap@gmail.com), [sumarsihasih@gmail.com](mailto:sumarsihasih@gmail.com)

**Abstrak** : Tujuan penelitian mendeskripsikan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Remban Kabupaten Musirawas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian: 1) pelaksanaan supervisi terprogram dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, 2) kepala sekolah lebih banyak menggunakan teknik supervisi kelompok dengan rapat, , workshop, 3) faktor pendukungnya sikap dan respon positif guru, sedangkan hambatannya: Kesibukan kepala sekolah, keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci : Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme guru

**Abstract** : The aim of the research is to describe academic supervision in increasing teacher professionalism in Remban 1 Public Junior High School, Musirawas Regency. The research method uses a qualitative approach. The research subjects were school principals, vice principals and teachers. Collecting data with observation techniques, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and data verification. The results of the study: 1) the implementation of programmed supervision can improve the professional abilities of teachers in planning and implementing learning, 2) school principals use more group supervision techniques with meetings, workshops, 3) the supporting factors are the teacher's positive attitude and response, while the obstacles are: Busy school principals, limitations of learning media.

Keywords: Supervision, Principal, Teacher professionalism

### PENDAHULUAN

Guru merupakan aktor pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan karena ditangan guru mutu pendidikan dipertaruhkan. Oleh karena guru dalam pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram. Guru yang profesional bukan hanya sekadar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing.

Selanjutnya Djamarah (2014:37) mengataka tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus menyadari bahwa dari profesinya itu muncul sebuah



tanggung jawab besar, yakni menyiapkan SDM masa depan yang berkualitas. Faktor yang menjadi alasan ialah rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada di bawah standar. Fakta menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, kita acapkali menjumpai proses belajar-mengajar tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran.

Indra Djati Sidi (2012) memberikan suatu gambaran tentang persyaratan seorang guru yang profesional, diantaranya adalah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai jiwa kreatifitas dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui suatu organisasi profesi, seminar dan sebagainya. Saiful Sagala (2015:88), kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui bantuan supervisi secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Secara umum tujuan dari supervisi pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Supervisi adalah suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif termasuk kepala sekolah juga harus meningkatkan bagaimana caranya agar tenaga pendidik yang ia bina dapat melahirkan tenaga pendidik yang profesional. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya kemampuan profesional guru ditingkatkan, dibina secara terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Sahertian (2006:56), menyatakan, supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional. Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal.

Permasalahan kompetensi profesional guru di Indonesia antara lain hasil Uji Kompetensi Guru yang di rilis oleh Kemendikbud tahun 2021 dalam neraca pendidikan daerah untuk Kabupaten Musirawas hasil UKG memperoleh rata - rata nilai untuk SD: 47.66, SMP: 48.58, dan SMA: 51.10. Perolehan hasil UKG ini tentu masih jauh dari target nasional dalam menghadapi era 5.0 target nilai 80 dan di rasa sangat berat. Eliterius Sennen (2017) dalam artikelnya menyatakan: permasalahan pokok guru berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru meliputi: a) rendahnya kompetensi guru; b) rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru; c) persebaran guru yang tidak merata; d) rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman; e) mutasi dan



penempatan guru yang dikaitkan dengan masalah politik; f) rendahnya kemampuan guru untuk menulis dan melaksanakan PTK; dan g) banyaknya guru yang bermental cari gampang. Kondisi ini juga terjadi pada guru SMP di Kabupaten Musirawas masih perlu peningkatan profesionalnya melalui berbagai strategi salah satunya melalui supervisi pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian Efendi (2016), Burhanudin (2017), pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara kontinue dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memperbaiki pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah SMP Negeri Remban mengatakan bahwa kinerja guru masih belum optimal dikarenakan kurangnya efektivitas pembelajaran dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru. masih terdapat guru yang belum memenuhi kriteria profesionalisme guru diantaranya: Masih ada beberapa guru yang belum memahami penyusunan perangkat pembelajaran, sillabus, RPP dengan tepat misalnya menetapkan tujuan pembelajaran belum didukung dengan materi yang tepat, media pembelajaran cenderung menggunakan buku teks, metode pembelajaran guru yang digunakan cenderung metode ceramah, diskusi, tanya jawab, siswa sering diminta mengerjakan tugas – tugas yang ada di buku teks saja, kurang tertib dalam pergantian jam pelajaran, cara mengajar yang kurang kreatif dan terkesan bersifat monoton dan konvensional, Penyampaian materi dari guru bersifat monoton karena suatu kebiasaan dalam mengajar atau berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian mengataka kinerja guru di Sekolah se-Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten dari aspek kompetensi profesional masuk dalam kategori cukup.

Ngalim Purwanto (2012:76) menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor / kepala sekolah pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dalam hal ini sasarannya adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Piet Sahartian (2010: 85) ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dikemukakan oleh Suhertian sebagai berikut : 1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar 2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (learning experience and learning activities) 3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar 4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar 5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran 6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar 7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.

Usman (2006: 14) “Profesionalisme” adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk sennatiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yan memiliki profesionalisme tinggi akan



tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dalam peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Jadi pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Sumardi (2009), menambahkan bahwa pengembangan profesional guru merupakan upaya untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengarahkan guru itu untuk mengubah kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan. Menurut Sri Rahmi (2018:), pengembangan profesionalisme guru salah satunya melalui supervisi *Supervisi*. Supervisi merupakan salah satu proses pemberian layanan bantuan profesional, yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah supervisi mempunyai fungsi untuk pengembangan, motivasi dan kontrol di antaranya: 1) Menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis yang diciptakan dalam bentuk terbuka, kesetiakawanan dan informal. 2) Berkesinambungan. Artinya bahwa supervisi salah satu program yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan yang terus berkembang. 3) Demokratis, artinya bahwa supervisor tidak boleh mendominasi dalam melaksanakan supervisi, melainkan harus secara aktif melibatkan guru yang dibinanya. 4) Komprehensif. Program supervisi yang harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan program Pendidikan. 5) Konstruktif, artinya supervisi dalam suatu proses kegiatan penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas, bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan. 6) Objektif, artinya supervisi objektif dalam Menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi Pendidikan (Bafadal, 2004: 53).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:4), pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah.

Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari para informan. Observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topic yang akan diteliti. Dokumentasi adalah catatan-catatan tentang suatu peristiwa yang pernah terjadi. Dalam penelitian ini, instrument penelitian dibuat dalam bentuk pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang dirancang oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah menengah Pertama Remban Kabupaten Musirawas Utara. Analisis data menggunakan model interaktif (Huberman: 2014) dengan tiga tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi dan penarikan simpulan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri Remban dapat meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada guru pada aspek perencanaan pembelajaran meliputi komponen pengembangan materi, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, pada aspek pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode, pemanfaatan media pembelajaran, keaktifan siswa. Pada aspek penilaian pembimbingan diarahkan pada menyusun rubrik penilaian.

Guru setelah di supervisi terkait persiapan mengajar ada peningkatan diantaranya terkait RPP nya yang dimana dulu belum sesuai dalam proses belajar mengajar sekarang sudah sesuai, kelengkapan bahan ajar guru, kedisiplinan dan kelengkapan pengisian buku laporan mengajar, yang sebelumnya kurang diperhatikan sekarang sudah diperhatikan selalu lengkap. Keterangan ini juga diperkuat oleh salah satu guru bahasa Indonesia, sebelumnya diketahui oleh kepala sekolah, ketika menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas tersebut saya kurang begitu kreatif dan inovatif tetapi setelah ada masukan kritikan dan saran dari kepala sekolah. Hal ini sesuai hasil penelitian Nurbaiti (2019: 52), setelah mengikuti pembinaan, motivasi mengajar guru cenderung meningkat atau setidaknya menunjukkan adanya sesuatu yang baru yang disampaikan di sekolah dan setelah mengikuti pembinaan empat kompetensi dasar guru misalnya berkaitan dengan kompetensi pedagogis guru yang dipelihara menunjukkan sikap yang lebih masuk akal dalam menghadapi masalah di kelas, juga kemampuan profesional guru bisa mengantarkan materi secara optimal agar siswa bisa mengerti.

2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri Remban menggunakan tehnik individual dan tehnik kelompok. Kedua tehnik ini dilakukan secara beriringan saling melengkapi. Untuk pembinaan yang sifatnya isinya arahnya untuk diketahui semua guru dilakukan secara kelompok melalui rapat, melalui workshop, pelatihan, forum diskusi guru, MGMP. Sedangkan tehnik individu digunakan untuk supervisi kunjungan kelas, pertemuan individu antara supervisor dengan guru.

Efektivitas penggunaan tehnik supervisi ini sangat tergantung pada tujuannya yang akan dicapai supervisor sesuai dengan target sasaran yang telah diprogram sebelumnya. Oleh karena disini diperlukan kepala sekolah menguasai teori supervisi. Pemahaman tersebut penting untuk dimiliki oleh kepala sekolah mengingat tugasnya sebagai perencana sekaligus pelaksana utama supervisi akademik. Keberhasilan proses supervisi akademik ini akan terwujud apabila didukung oleh keterampilan konseptual kepala sekolah (Novianti, 2015).. *Juhya (2017)* kepala sekolah perlu memahami permasalahan kebutuhan dan karakteristik guru. Kepala sekolah telah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu segala





permasalahan dan kebutuhan guru untuk mensukseskan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah

Guktaom (2020), menyatakan peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui a. Pembinaan kepada para guru dalam menyusun rencana pembelajaran, b. Memantau para guru dalam melaksanakan pembelajaran, c. Mengawasi jalannya program-program kegiatan pendidikan, d. Mengecek keadaan dan keutuhan fasilitas sekolah sebagai penunjang prestasi peserta didik, e. Mengevaluasi lewat briefing dan rapat program pendidikan

3. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri Remban yaitu kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah, hubungan antara guru dengan kepala sekolah yang sangat harmonis dan bersifat kekeluargaan. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri Remban yaitu kesibukan kepala sekolah. Banyaknya rutinitas kepala sekolah sehari-hari yang membuat waktu demikian tersita sehingga amat menyulitkan dalam menyediakan waktu yang memadai untuk pelaksanaan supervisi akademik, terbatasnya media pembelajaran dan masih kurang kemampuan guru menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Guru merasa sangat terbantu dengan adanya supervisi akademik kepala sekolah dan hal ini dapat terlihat antusiasme guru untuk mendatangi dan berkomunikasi secara terbuka dengan penuh kehangatan kepada kepala sekolah. Dan Dari beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa hal yang paling menghambat pelaksanaan supervisi akademik adalah kesibukan kepala sekolah. Banyaknya rutinitas kepala sekolah sehari-hari yang membuat waktu demikian tersita sehingga amat menyulitkan dalam menyediakan waktu yang memadai untuk pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai jadwal yang telah di sepakati sehingga harus di jadwal ulang karena kepala sekolah sekolah memiliki banyak urusan diluar sekolah. Faturohman (2015), peningkatan kualitas layanan pendidikan dalam kualifikasi profesional guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Seseorang akan bekerja secara profesioanl apabila ia memiliki kompetensi yang memadai.

Kesibukan kepala sekolah sebagai manaje di sekolah sangat menyita waktu, oleh karena itu kepala sekolah perlu membentuk tim supervisi yang terdiri dari guru berpengalaman dan menguasai kegiatan supervisi pembelajaran. Karena menurut E. Mulyasa (2011) mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.



## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan penelitian ini adalah : 1) Hasil pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kemampuan profesional guru di SMP Negeri Remban sudah baik dilihat dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, 2) Tehnik supervisi yang digunakan kepala sekolah lebih banyak tehnik kelompok dan individual, 3) sedangkan faktor pendukungnya adalah; sikap dan respon positif guru, Sedangkan hambatannya: Kesibukan kepala sekolah, kurangnya komitmen guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keterbatasan medi pembelajaran.

Selanjutnya disarankan kepala sekolah agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana dan tindak lanjut kegiatan supervisi akademik, agar guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, 2. Tim supervisor sekolah dapat bekerja sama dengan pengawas pembina dalam menjalankan pembinaan kepada guru . Program pembinaan dapat dirancang sesuai dengan permasalahan guru agar pembinaan yang dilakukan tepat sasaran, 3. Kepala sekolah merancang program tindak lanjut hasil supervisi dengan berbagai kegiatan di sesuaikan denga anggaran yang tersedia

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, Ibrahim. 2008. peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka ,anajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, jakarta : bumi aksara.
- Burhanudin, M. 2017. *The Roles of Principals in Increasing Education Quality by Developing Teacher Professionalism*. Didaktika Religia Vol. 5, No.1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.856>
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, J., & Murniati, A.R.B. 2016. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie*. Jurnal MUDARRISUNA, 6 (1). <https://doi.org>
- Fathurrohman, M. 2015. Model-model pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gultom Tiamsa. 2020. Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Journal of Education and Teaching Learning (JETL). Volume 2, Issue 3, December 2020.



- Juhyu.2017. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru : Studi di SD Negeri Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Ciamis. December, Volume 1 Number 2 P ISSN : 26209616. E: 26209624.
- Miles, Huberman dan Mattew. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan, Jakarta : UI-Press.
- Mulyasa, E. 2011. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Novianti, H. 2015. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Jurnal Manajer Pendidikan. 9(2), 350-358. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1130/938>.
- Nofianti, S. W. 2019. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe The Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Bengkulu Tengah. Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran.
- Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran: Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sidi ,Indra Djati 2005. Dari ITB Untuk Pembaruan Pendidikan, Jakarta Selatan: Teraju).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Albeta.
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme guru berbasis MGMP*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sri Rahmi. 2018. Kepala Sekolah dan Guru Profesional. Aceh: Arrairi. Pasca Sarjana UIIN – Ar Raniri.